



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Sri Setyowati^{1*}, Bety Agustina Rahayu¹, Parmadi Sigit Purnomo¹, Supatmi², Eni Purwaningsih²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan, Blado Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55198, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta 55715, Indonesia

*setyoku.sg@gmail.com

ABSTRAK

Semua lansia pasti menginginkan kualitas hidup yang baik. Proses penuaan terjadi degenerasi sel, yang akan berpengaruh pada aktivitas kesehariannya. Keluarga adalah orang terdekat yang diharapkan dapat mendampingi lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini yang mana populasi dan sampel berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan keluarga dan interaksi sosial yang telah di uji validitas (>0,361) dan reliabilitas (0,89). Instrumen untuk mengukur kualitas hidup lansia menggunakan instrument WHOQOL-BREF dengan uji Cronbach alpha kategori baik (0,798). Analisa data dengan menggunakan analisis kendalltau. Hasil menunjukkan mayoritas responden mengatakan mendapat dukungan yang baik (51,70%). Semua responden menyatakan kurang melakukan interaksi sosial (100%). Meskipun demikian mayoritas dari mereka merasa memiliki kualitas hidup yang baik (68,30%). Hasil tabulasi silang dan Analisa menunjukkan mayoritas dari mereka yang menyatakan memiliki dukungan baik memiliki kualitas hidup yang baik (15 orang). Hasil uji menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,004. Sedangkan terkait variable interaksi sosial mengatakan interaksi kurang namun mayoritas tetap merasa memiliki kualitas hidup yang baik (41 orang). Hasil uji menyatakan kedua menyatakan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,001.

Kata kunci: dukungan keluarga; interaksi sosial; kualitas hidup; lansia

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND SOCIAL INTERACTION WITH THE QUALITY OF LIFE OF THE ELDERLY

ABSTRACT

All elderly people want a good quality of life. The aging process occurs cell degeneration, which will affect daily activities. Family is the closest person who is expected to accompany the elderly. The aim of this research is to determine the relationship between family support and social interaction and the quality of life of the elderly in Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Quantitative research with a cross-sectional approach was used in this research. The total sampling technique was used in this research, where the population and sample were 60 people. The instrument used is a family support and social interaction questionnaire which has been tested for validity (>0.361) and reliability (0.89). The instrument to measure the quality of life of the elderly uses the WHOQOL-BREF instrument with the Cronbach alpha test in the good category (0.798). Data analysis using kendalltau analysis. The results show that the majority of respondents said they received good support (51.70%). All respondents stated that they had less social interaction (100%). However, the majority of them feel they have a good quality of life (68.30%). The results of cross tabulation and analysis show that the majority of those who stated they had good support had a good quality of life (15 people). The test results stated that there was a relationship between family support and the quality of life of the elderly with a p-value of 0.004. Meanwhile, regarding the social interaction variable, interaction was lacking,

but the majority still felt they had a good quality of life (41 people). The second test result states that there is a relationship between social interaction and the quality of life of the elderly with a p-value of 0.001.

Keywords: elderly; family support; social interaction; quality of life

PENDAHULUAN

Negara Indonesia masuk dalam negara dengan sebutan aging structured population (Oey et al., 2013). Data dari dataindonesia.id tahun 2022 menunjukkan persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 10,48% (Sadya, 2022). Lansia mengalami proses manusia menjadi tua yang disebut dengan proses penuaan. Proses penuaan merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari, pada masa ini terjadi perubahan yaitu penurunan pada fisik, mental, spiritual, psikososial, dan adaptasi terhadap stress (D. E. Putri, 2021). Menurut Maramis dalam (Zulhijjah, 2021), stress termasuk dalam masalah kesehatan jiwa, masalah ini sering muncul pada lansia dan mengganggu pada proses piker sehingga dapat terdiagnosa demensia, gangguan depresi, harga diri rendah, dan gangguan fisik dan perilaku lainnya (Bruno, 2019)

Orang yang telah mencapai usia lanjut umumnya terjadi masalah turunnya kemampuan fungsi kognitif dan psikomotorik. Kesalahan persepsi, pemahaman, pengertian, dan perhatian merupakan contoh dari masalah penurunan kemampuan fungsi kognitif. Lansia yang mengalami hal tersebut akan bereaksi pada fungsi psikomotornya juga yaitu terjadi masalah menurunnya atau melambatnya perilaku aktivitas sehari-hari (Merdekawati, 2020). Hal ini dapat menyebabkan lansia mengalami depresi dan masalah social lainnya (Wulandari, 2022). Depresi masih menjadi masalah psikologis yang banyak ditemukan pada lanjut usia. Depresi pada lansia dapat terlihat dari seseorang yang berperilaku menarik diri atau isolasi social (Azijah & Rahmawati, 2022). Kasus depresi seringkali tidak terdeteksi pada lanjut usia, dan hal ini sering dianggap sebagai efek dari proses penuaan dan penyakit kronis yang dialami.(Aswir & Misbah, 2018).

Terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia seperti kesehatan fisik, mental, lingkungan sosial, keberadaan keluarga, pendapatan ekonomi, aktivitas fisik, dan partisipasi dalam kegiatan social (Wulandari & Irfan, 2023). Masa lanjut usia harapannya menjadi masa dengan kondisi yang baik sebelum akhir hayat. Kualitas hidup yang baik menjadi harapan semua orang, pada lansia kualitas hidup seringkali dipengaruhi oleh perubahan kondisi tubuhnya (Papathanasiou et al., 2021). Lansia yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk, seperti penyakit kronis, kehilangan mobilitas, atau kehilangan daya ingat akan cenderung masuk kategori lansia dengan kualitas hidup rendah (Jaul et al., 2018). Lingkungan sosial dan keberadaan keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan lansia yang juga mempengaruhi kualitas hidup lansia. Dukungan sosial yang baik dari keluarga dan teman-teman sangat dibutuhkan demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Jika lansia yang merasa terisolasi sehingga berdampak pada rasa ketidak memiliki dukungan sosial maka lansia akan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah (Cahya et al., 2019).

Permasalahannya faktor yang terkait dan menentukan kondisi kesehatan fisik dan mental pada populasi orang dewasa tua salah satunya adalah jaringan sosial. Melihat hal ini maka jelas factor sosial juga mempengaruhi seseorang memiliki kondisi yang baik, dalam artian factor sosial adalah faktor pelindung untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia (Nofalia, 2019). Melihat latar belakang yang ada maka peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Timbulharjo Bantul Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Lansia Di Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon berjumlah 60 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan social dan interaksi sosial yang telah di uji validitas (>0,361) dan reliabilitas (0,89). Instrumen untuk mengukur kualitas hidup lansia menggunakan instrument WHOQOL-BREF dengan uji Cronbach alpha kategori baik (0,798). Analisa data dengan menggunakan analisis kendalltau.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n= 60)

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Usia	Pra-Lanjut Usia	33	55,00
	Lanjut Usia	16	26,70
	Lanjut Usia Akhir	11	18,30
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	36,70
	Perempuan	38	63,30
Pendidikan Terakhir	SD	35	58,30
	SMP	17	28,30
	SMA	5	8,30
	PT	3	5,00

Tabel 1 mayoritas responden masih dalam kategori usia pra lanjut usia yaitu 55% dengan jenis kelamin perempuan (38%). Mayoritas dari responden berpendidikan terakhir SD (58,30%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Interaksi Sosial, dan Kualitas Hidup Lansia (n=60)

Variabel	Kategori	f	%
Dukungan Keluarga	Baik	31	51,70
	Cukup	25	41,70
	Kurang	4	6,70
Interaksi Sosial	Baik	0	0
	Cukup	0	0
	Kurang	60	100,00
Kualitas Hidup Lansia	Baik	41	68,30
	Cukup	17	28,30
	kurang	2	3,30

Tabel 2 terlihat hasil mayoritas responden mengatakan mendapat dukungan yang baik (51,70%). Semua responden menyatakan kurang melakukan interaksi sosial (100%). Meskipun demikian mayoritas dari mereka merasa memiliki kualitas hidup yang baik (68,30%)

Tabel 3.
Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Interaksi Sosial, dan Kualitas Hidup (n=60)

Tabulasi Silang Distribusi		Kualitas Hidup Lansia			Asymp. Sig. (2-sided)
		Baik	Cukup	Kurang	
Dukungan Keluarga	Baik	15	14	2	0,004
	Cukup	24	1	0	
	Kurang	2	2	0	
Interaksi Sosial	Baik	0	0	0	0,001
	Cukup	0	0	0	
	Kurang	41	17	2	

Tabel 3 hasil tabulasi silang dan Analisa menunjukkan mayoritas dari mereka yang menyatakan memiliki dukungan baik memiliki kualitas hidup yang baik (15 orang). Hasil uji menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,004. Sedangkan terkait variable interaksi sosial mengatakan interaksi kurang namun mayoritas tetap merasa memiliki kualitas hidup yang baik (41 orang). Hasil uji menyatakan kedua menyatakan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,001.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia

Dukungan keluarga merupakan bentuk nyata hubungan interpersonal antar keluarga yang salah satu tujuannya adalah melindungi seseorang dari masalah seperti membantu mengurangi stress atau beban (Saputri et al., 2019). Hasil analisa dalam penelitian ini menyatakan mayoritas lansia mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Hal ini menunjukkan terlihat adanya ikatan kekeluargaan yang erat dapat membantu menangani masalah yang dihadapi oleh lansia (Nurhayati et al., 2021). Melihat hal tersebut maka keluarga menjadi sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting bagi kehidupan lansia (Nurrohmi, 2020). Terdapat 4 bentuk dukungan yang dapat keluarga berikan kepada lansia untuk menjalani kehidupan tuanya. Bentuk dukungan tersebut yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Pemberian dukungan emosional dikaitkan dengan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman individu, dukungan ini merupakan ungkapan rasa perhatian, empati, dan sikap peduli terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan. Dukungan yang kedua yaitu dukungan dalam bentuk pujian atau penghargaan. Bentuk dukungan penghargaan ini diberikan dalam bentuk nyata dukungan positif (Zahara & Anastasya, 2020).

Ketiga yaitu dukungan instrumental, maksud dari hal ini adalah keluarga sebagai sumber pertolongan. Dukungan ini dapat berupa pertolongan yang real seperti material dan fasilitas sehari-hari. Sedangkan dukungan informasi diberikan dapat dalam bentuk penjelasan mengenai situasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu. Keluarga dapat memberikan dukungan dalam bentuk nasihat, saran dan dapat dilakukan dengan cara diskusi (Zahara & Anastasya, 2020). Dalam tugasnya keluarga menjalankan peran adaptasi yang mana membantu menciptakan dan mempertahankan suatu budaya selaras dengan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial (Nurhayati et al., 2021). Sifat caring atau peduli yang harus dilakukan oleh keluarga agar membantu lansia mencapai harapan untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik, mengingat usianya yang sudah tidak muda (Sya'diyah et al., 2020). Dukungan terhadap penyaluran hobi lansia juga dapat diberikan oleh keluarga. Adanya dukungan keluarga akan menciptakan hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial menjadi harmonis. Keluarga yang mampu memberikan dukungan menunjukkan keluarga tersebut mau dan mampu menerima keadaan lansia yang menjadi anggota keluarganya (Salamung et al., 2021).

Hasil uji Analisa dalam penelitian ini didapatkan data terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Salah satu factor yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah berjalannya peran dan fungsi keluarga dalam pemberi perawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Salamung et al., (2021) yang menyatakan lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan memiliki tingkatan stress yang lebih rendah dari pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan. Kondisi ini menggambarkan bahwa keluarga memiliki peran penting yang berpengaruh pada kehidupan lansia (Syamdarniati et al., 2020). Penelitian dari Purwitaningtyas & Prayidno, (2017) mendapatkan hasil lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan memiliki kemungkinan kualitas hidup yang baik sebanyak 25 kali lebih besar dari pada lansia dengan latar belakang keluarga yang tidak mendapat dukungan.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia

Interaksi sosial adalah kondisi adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar manusia dan berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat (Sari et al., 2022). Sebuah perilaku interaksi sosial membuat manusia tidak merasakan kesepian atau memiliki rasa ada orang lain yang menerimanya. Mayoritas perasaan sepi yang sering dialami oleh lansia cenderung mengarah kearah yang kurang baik sehingga terjadi penurunan derajat kesehatan dan peran sosial lansia (Stavrova & Ren, 2023). Hasil dari penelitian ini menyatakan seluruh responden merasakan kurang dalam hal berinteraksi. Meskipun demikian mereka menyatakan mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik. Jika seorang lansia sampai merasakan ketidakbaikan dalam kualitas hidupnya maka akan mengakibatkan lansia menjadi individu yang kurang mampu. Jika dilihat dari lingkungan, ternyata lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup yang kurang dari aspek hubungan sosial sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki kualitas hidup cukup (Oktavianti & Setyowati, 2020). Melihat analisa tersebut terlihat tempat tinggal mempengaruhi kualitas hidup lansia dari domain hubungan sosial. Sedangkan lansia yang tinggal di rumah dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat sehingga lansia akan mengalami perubahan yang positif terhadap kehidupan dan sebaliknya lansia akan mengalami perubahan yang negative bila dukungan keluarga dan masyarakat yang diterima kurang (S. T. Putri et al., 2015).

Penelitian dari Fadhila et al., (2017) terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia karena interaksi sosial lansia yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia maka lansia harus memiliki interaksi sosial yang baik sehingga lansia tidak akan merasa kesepian dalam hidupnya. Melihat hasil dalam penelitian ini walaupun interaksi sosial dalam kategori kurang ternyata lansia tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Adanya hasil ini dimungkinkan adanya factor lain yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh Ardiani et al., (2019) menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014 adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan dan penghasilan. Kemenkes RI menyatakan adanya factor rendahnya tingkat pendidikan lansia dan banyaknya lansia akan dapat mempengaruhi aksesibilitas lansia ke fasilitas Kesehatan menjadi salah satu kendala ketidakpuasan dalam kualitas hidup. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang mengatakan tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar (Alqomar et al., 2021).

Individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa madya. Terkadang pada usia tua akan menemukan adanya kontribusi dari faktor usia terhadap kualitas hidup subjektif individu yang disebabkan karena individu pada masa tua sudah melewati masa untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Hal inilah yang membuat lanjut usia cenderung mengevaluasi hidupnya dengan lebih positif dibandingkan saat mudanya. Selain itu ditinggalkan pasangannya juga akan mempengaruhi kualitas hidup (S. T. Putri et al., 2015). Ada beberapa lansia perempuan yang tidak menikah lagi, salah satu alasannya mereka menganggap mampu mengatasi kondisi setelah ditinggalkan pasangannya. Jadi dapat disimpulkan terdapat banyak factor lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden masih dalam kategori usia pra lanjut usia yaitu 55% dengan jenis kelamin perempuan (38%). Mayoritas dari responden berpendidikan terakhir SD (58,30%). Mayoritas responden mengatakan mendapat dukungan yang baik (51,70%). Semua responden menyatakan kurang melakukan interaksi sosial (100%).

Meskipun demikian mayoritas dari mereka merasa memiliki kualitas hidup yang baik (68,30%). Hasil tabulasi silang dan Analisa menunjukkan mayoritas dari mereka yang menyatakan memiliki dukungan baik memiliki kualitas hidup yang baik (15 orang). Hasil uji menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,004. Sedangkan terkait variable interaksi sosial mengatakan interaksi kurang namun mayoritas tetap merasa memiliki kualitas hidup yang baik (41 orang). Hasil uji menyatakan kedua menyatakan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan p-value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqomar, F., Wahid, Z., & Victoria, A. Z. (2021). Hubungan Faktor Spiritual Dan Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan) terhadap Kualitas Hidup Penderita Rheumatoid Arthritis menimbulkan nyeri dan kaku pada sistem muskuloskeletal (sendi , tulang , jaringan seseorang banyak d. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 1179–1196.
- Ardiani, H., Lismayanti, L., & Rosnawaty, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Jurnal universitas muhammadiyah tasikmalaya*, 42–50. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/301/200>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep Skripsi. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Azijah, A. N., & Rahmawati, A. N. (2022). Asuhan Keperawatan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Klien Isolasi Sosial Di Rsjs Dr Soerojo Magelang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5435–5444.
- Bruno, L. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Usia 60-74 Tahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cahaya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NersMid Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i2>
- Fadhila, D., Kurniawan, D., & Nauli, F. A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Instrumental Activity Of Daily Living Pada Lansia. *Jurnal Vok*, 3(2), 156–164.
- Jaul, E., Barron, J., Rosenzweig, J. P., & Menczel, J. (2018). An overview of co-morbidities and the development of pressure ulcers among older adults. *BMC Geriatrics*, 18(1), 305. <https://doi.org/10.1186/s12877-018-0997-7>
- Merdekawati, P. (2020). Gambaran Umum Kondisi Lansia. *Medianeliti.Com*, 12–14. <https://media.neliti.com/media/publications/220384-gambaran-umum-kondisi-lansia.pdf>
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 1125–1136.

- Nurrohmi. (2020). Dukungan sosial keluarga terhadap lansia. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(1), 77–88.
- Oey, M., Gardiner, & Gardiner, P. (2013). Indonesia's Demographic Dividend Or Window Of Opportunity? *Masyarakat Indonesia*, 39(2), 481–504. <https://www.neliti.com/publications/151041/>
- Oktavianti, A., & Setyowati, S. (2020). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 120–129.
- Papathanasiou, I. V, Rammogianni, A., Papagiannis, D., Malli, F., Mantzaris, D. C., Tsaras, K., Kontopoulou, L., Kaba, E., Kelesi, M., & Fradelos, E. C. (2021). Frailty and Quality of Life Among Community-Dwelling Older Adults. *Cureus*, 13(2), e13049. <https://doi.org/10.7759/cureus.13049>
- Purwitaningtyas, R. Y., & Prayidno, S. H. (2017). Hubungan dukungan keluarga terhadap peningkatan kualitas hidup lansia di desa sumbergondo kecamatan glenmore kabupaten banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 3(2), 402–407.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147–1152. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Putri, S. T., Fitriana, L. A., Ningrum, A., & Sulastri, A. (2015). Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti Suci. *Jurnal UPI*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>
- Sadya, S. (2022). Persentase Penduduk Lansia di Indonesia Menurun pada 2022. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/persentase-penduduk-lansia-di-indonesia-menurun-pada-2022>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, Rasiman, N. B., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Maria, D. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)* (Risnawati (ed.)). Duta Media Publishing.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 62–72.
- Sari, F., Al-Fath, A. M., & Burhanuddin, A. (2022). Interaksi sosial pada masa new normal dalam pembelajaran daring dan luring di sd negeri 1 jatigunung. *Repository.Stkippacitan.Ac.Id*, 1–8. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/965/2/FITRIA_SARI_PGSD_AR2022.pdf
- Stavrova, O., & Ren, D. (2023). Alone in a Crowd: Is Social Contact Associated with Less Psychological Pain of Loneliness in Everyday Life? *Journal of Happiness Studies*, 24(5), 1841–1860. <https://doi.org/10.1007/s10902-023-00661-3>
- Sya'diyah, H., Nursalam, N., Mahmudah, M., & Wicaksono, W. P. (2020). Relationship between caring nurses and elderly loneliness. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 1829. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1829>

- Syamdarniati, Wasliah, I., & Bahtiar, H. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kejadian Osteoarthritis Di Dusun Aik Nyet Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 412–415.
- Wulandari, I. (2022). Dukungan Keluarga Pada Lansia Dengan Depresi. *Rsj.Babelprov.Go.Id*. <https://rsj.babelprov.go.id/content/dukungan-keluarga-pada-lansia-dengan-depresi>
- Wulandari, & Irfan, M. (2023). Active Aging Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.45814/share.v13i1.46851>
- Zahara, C. I., & Anastasya, Y. A. (2020). Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, 3(1), 16–19.
- Zulhijjah. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Paccinongang Skripsi. Uin Alauddin Makasar, 1–86.